MANUSKRIP

PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 3 BANGKALAN

Oleh :

ANDINI MAULIDININGSIH

NIM : 22153010005

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 3 BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ANDINI MAULIDININGSIH

NIM : 221530100005

Universitas Noor Huda Mustofa

Bangkalan, 23 Juni 2026

Pembimbing

Bdn. Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes

NIDN : 0729048401

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 3 BANGKALAN

Andini Maulidiningsih[1], Bdn.Lelly Aprilia Vidayati,S.SiT.,M.Kes[2]

1) Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa
2) Dosen Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa
Email : andinininingsih732@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Bangkalan, Rendahnya perilaku remaja putri dalam mencari informasi tentang Kesehatan reproduksi 30%. Sebagian siswi masih belum memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, menjaga kebersihan reproduksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan reproduksi melalui media booklet, sedangkan variabel dependen adalah perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, penelitian ini sudah melalui kelaikan etik NO: 3246/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026.

Berdasarkan *uji statistic wilcoxon* diperoleh nilai *P-Value* (0,000)<(0,05) yang menjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah diberikan edukasi media booklet.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Remaja putri, pengetahuan,sikap, tindakan.

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

THE EFFECT OF BOOKLET MEDIA EDUCATION ON THE BEHAVIOR OF ADOLESCENTS GIRL IN MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH AT SMAN 3 BANGKALAN

Andini Maulidiningsih[1], Bdn.Lelly Aprilia Vidayati,S.SiT.,M.Kes[2]

1) S1 Midwifery students of Universitas Noor Huda Mustofa
2) Midwifery lecturer of Universitas Noor Huda Mustofa
Email : andinininingsih732@gmail.com

ABSTRACT

Related to the reproductive system, its functions, and reproductive processes. Based on a preliminary study conducted at SMAN 3 Bangkalan, 30% of female adolescents demonstrated low behavior in seeking information about reproductive health. Some students also had limited understanding of the importance of maintaining reproductive health and practicing proper reproductive hygiene. This study aimed to analyze the effect of booklet-based educational media on the reproductive health behavior of female adolescents

This study employed a quantitative method using a Pre-Experimental One-Group Pretest–Posttest Design. The independent variable was reproductive health education delivered through a booklet, while the dependent variable was adolescent girls' reproductive health behavior, which included knowledge, attitudes, and practices. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. This study received ethical approval from the Ethics Committee under approval number 3246/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026.

The results of the Wilcoxon signed-rank test showed a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating significant improvements in participants' knowledge, attitudes, and practices after receiving reproductive health education through the booklet.

***Keywords**: **Reproductive Health, Adolescent Girls, Knowledge, Attitudes, Practices**.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi kritis dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologi, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase tersebut, remaja mulai membentuk identitas diri, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, serta memiliki keingintahuan yang tinggi, termasuk kesehatan reproduksi dan fungsi organ reproduksi (WHO, 2023). Namun, perjalanan perkembangan ini sering kali tidak disertai pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual sehat, dan risiko yang menyertai. (Devi, 2021)

Berdasarkan data (WHO 2023) melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengalami kehamilan setiap tahunnya dan bahkan lebih dari separuhnya terjadi tanpa perencanaan. Kehamilan remaja berkaitan dengan risiko tinggi komplikasi obstetri seperti eklampsia, perdarahan postpartum, infeksi pasca persalinan, hingga kelahiran prematur. Dampaknya tidak hanya dirasakan ibu, tetapi juga bayi, yang lebih berisiko lahir dengan berat badan rendah, malnutrisi, serta keterlambatan perkembangan. Di tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi angka kehamilan remaja sekitar 48 per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun (Kemenkes RI, 2023), menandakan bahwa edukasi reproduksi belum berjalan optimal dan berdasarkan data SDKI dan KRR tahun 2012 tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tergolong masih rendah dengan Hasil (75,6%) remaja perempuan usia 15 -19 tahun di Indonesia belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil survey sosial ekonomi nasional (SUSENAS) kor 2020 Provinsi Jawa Timur menempati peringkat ketiga angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia yaitu sebesar (10,85%) dari total 64.211 kasus (Desiyanto, 2022). Sementara itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) pada tahun 2025 mencatat 814 kasus kekerasan dan eksploitasi seksual pada remaja usia 13–17 tahun (2,53%).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 remaja putri di SMA 3 Bangkalan pada 21 november 2025, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, yaitu 9 responden (90%) mereka mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, memahami masa remaja, serta mengetahui cara pencegahan infeksi menular seksual, sementara 1 responden (10%) memiliki pengetahuan cukup. Sementara Aspek sikap, 9 responden (90%) menunjukkan sikap negatif masih malu membicarakan kesehatan reproduksi dan menganggap mengganti pembalut secara teratur belum terlalu penting dan 1 responden sikap positif (10%). Pada aspek tindakan, hanya 4 responden (40%) yang sudah menerapkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik, seperti menjaga kebersihan area kewanitaan, dan menghindari penggunaan bersama barang pribadi. Sebanyak 3 responden (30%) memiliki tindakan cukup,

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

sedangkan 3 responden (30%) lainnya masih menunjukkan perilaku kurang, misalnya tidak rutin mencari informasi kesehatan penyakit menular seksual atau kurang konsisten menjaga kebersihan organ reproduksi.

Sementara itu, berdasarkan catatan Pengadilan Agama Bangkalan dari awal tahun 2025 hingga November mencatat 68 kasus pernikahan dini yang mencapai (21%), serta kasus HIV sebanyak 2 orang (2%) yang tercatat oleh Puskesmas Bangkalan pada awal tahun hingga bulan november ini.

Faktor kurangnya perilaku menjaga kesehatan reproduksi mengenai seksualitas masih dianggap tabu. Banyak orang tua merasa canggung, takut, atau tidak siap memberikan informasi yang benar mengenai pubertas maupun seksualitas kepada anak mereka. kurangnya pengetahuan remaja bisa meningkatkan resiko perilaku seksual di lingkup remaja (Yaroh & Herawati, 2020). dan kurangnya mencari informasi dari teman sebaya, media sosial, dan internet yang kurang akurat atau sesuai dengan konteks perkembangan mereka (Mutmainah, 2023). Serta kurangnya dukungan keluarga yang kurang komunikatif (Thaha & Yani, 2021)

Dampak terjadinya masalah kesehatan reproduksi berpotensi dapat meningkatkan resiko perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan paparan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Selain dampak fisik, ketidaksiapan emosional dan sikap negatif terhadap edukasi juga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan dan stres. Pemgaruh lingkungan seperti teman sebaya, konten pornografi, kurangnya peran keluarga, serta minimnya edukasi yang berkesinambungan turut memperburuk perilaku reproduksi remaja (Rotinsulu, 2022)

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku kesehatan sesorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zhasmita, 2023), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 70% ke 100% menggunakan media booklet. Oleh karna itu, diperlukan media edukasi yang mampu memberikan materi secara menarik, jelas, dan mudah untuk dipahami remaja. Paling efektif yaitu menggunakan media booklet. Booklet merupakan media cetak berbentuk buku kecil yang berisi kombinasi teks dan ilustrasi.

Booklet memiliki kelebihan, yaitu: mudah dibawa, dapat dibaca kapan saja, tidak menimbulkan rasa malu seperti menonton video, dapat dibaca berulang-ulang, serta sangat cocok untuk karakteristik belajar visual remaja (Pati & Nani, 2024). Booklet juga dapat membantu remaja memahami konsep yang rumit dengan cara yang sederhana, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan perilaku positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Mengingat masih tingginya masalah kesehatan reproduksi remaja, keterbatasan sumber informasi yang jelas, serta kurangnya media edukasi yang sesuai di lingkungan sekolah, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media booklet terhadap

NHM
Universitas Nor Huda Mustofa

perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif intervensi yang mudah diterapkan dan berpotensi meningkatkan pemahaman serta perilaku sehat pada remaja putri di SMA 3 Bangkalan.

METODE

1. Hasil Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri di SMAN 3 Bangkalan

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
15-16 tahun	36	42,9
17-18 tahun	48	57,1
TOTAL	84	100,0

Sumber Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi Frekuensi Remaja Putri di SMAN 3 Bangkalan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–18 tahun yaitu sebanyak 48 orang (57,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan sesudah diberikan Media Edukasi Booklet

Pengetahuan remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	1	1,2
Cukup	73	86,9
Kurang	10	11,9
TOTAL	84	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri sebelum Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 Bangkalan diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sebelum di berikan booklet hampir seluruhnya pengetahuan cukup yaitu sebanyak 73 orang (86,9%).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri sesudah Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 Bangkalan

Pengetahuan remaja	Frekuensi	Persantase
Baik	72	85,7
Cukup	11	13,1
Kurang	1	1,2
TOTAL	84	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri sesudah Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 Bangkalan diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sesudah di berikan booklet hampir seluruhnya pengetahuan baik yaitu sebanyak 72 orang (85,7%).

Tabel 4 Distribusi sikap Remaja Putri sebelum Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 BANGKALAN

Sikap remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	9	10,7
Cukup	70	83,3
Kurang	5	6,0
TOTAL	84	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sebelum di berikan booklet hampir seluruhnya sikap cukup yaitu sebanyak 70 orang (83,3%).

Tabel 5 Distribusi sikap Remaja Putri sesudah Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 BANGKALAN

Sikap remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	64	76,2
Cukup	20	23,8
Kurang	0	0
TOTAL	84	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sesudah di berikan booklet hampir

NHM
Universitas Noor Huda Mojokerto

seluruhnya sikap baik yaitu sebanyak 64 orang (76,2%).

diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sebelum di berikan booklet hampir seluruhnya sikap cukup yaitu sebanyak 70 orang (83,3%).

Tabel 6 Distribusi Tindakan Remaja Putri sebelum Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 BANGKALAN

Tindakan remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	4	4,8
Cukup	67	79,8
Kurang	13	15,5
TOTAL	84	100

Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sebelum di berikan booklet hampir seluruhnya tindakan cukup yaitu sebanyak 67 orang (83,3%).

Tabel 7 Distribusi Tindakan Remaja Putri sesudah Diberikan Media Edukasi Booklet di SMAN 3 BANGKALAN

Tindakan remaja	Frekuensi	Persantase
Baik	55	64,6
Cukup	27	32,9
Kurang	2	2,4
TOTAL	84	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden sesudah diberikan booklet sebagian besar tindakan baik yaitu sebanyak 55 orang (64,6%).

Tabel 8 Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 BANGKALAN

	Baik		Cukup		Kurang	
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%
Pre test	1	1,2	73	86,9	10	11,9
Post test	72	85,7	11	13,4	1	1,2
	N			*Mean Rank*		
Negative Rank	1			32,50		
Positive Rank	72b			37,05		
Ties	11					
Asymp. Sig (2-tailed)	*P : 0,00<0,05*					

Data Primer 2026

Berdasarkan hasil tabel 8 Pengetahuan pada remaja putri pada saat Pre Test didapatkan hamper seluruhnya pengetahuan cukup yaitu sebanyak 73 orang (86,9%), setelah dilakukan pemberian booklet kemudian dilakukan penilaian Post Test shampir seluruhnya remaja putri pengetahuan baik yaitu sebanyak 72 orang (85,7%).

untuk mengtahui pengaruh media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi maka dilakukan uji statistic wilxocon dengan menggunakan program SPSS diperoleh p-value < α (0,000 < 0,05), maka H1 diterima artinya ada pengaruh pengetahuan sesudah diberikan media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi

Tabel 9 Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 BANGKALAN

Sikap	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Pre test	9	10,7	70	83,3	5	6,0
Post test	64	76,2	20	23,8	0	0
	N			*Mean Rank*		
Negative Rank	1			26.50		
Positive Rank	56			29.04		
Ties	27					
Asymp. Sig (2-tailed)	*P : 0,00<0,05*					

Data Primer 2026

Berdasarkan hasil tabel 9 Sikap pada remaja putri pada saat Pre Test didapatkan hamper seluruhnya sikap cukup yaitu sebanyak 70 orang (83,3%), setelah dilakukan pemberian booklet kemudian dilakukan penilaian Post Test hampir seluruhny remaja putri sikap baik yaitu sebanyak 64 orang (76,2%)

untuk mengtahui pengaruh media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi maka dilakukan uji statistic wilxocon dengan menggunakan program SPSS diperoleh p-value < α (0,000 < 0,05), maka H1 diterima artinya ada pengaruh sikap sesudah

Universitas Noor Hu

diberikan media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Tabel 10 Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Tindakan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 BANGKALAN

	Baik		Cukup		Kurang	
Tindakan	f	%	f	%	f	%
Pre test	4	4,8	67	79,8	13	15,5
Post test	55	65,5	27	32,1	2	2,4

	N	Mean Rank
Negative Rank	0	.00
Positive Rank	56	28.50
Ties	28	
Asymp. Sig (2-tailed)	*P : 0,00<0,05*	

Data Primer 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.10 Tindakan pada remaja putri pada saat Pre Test didapatkan hampir seluruh tindakan cukup yaitu sebanyak 67 orang (79,8%), setelah dilakukan pemberian booklet kemudian dilakukan penilaian Post Test sebagian besar remaja putri tindakan baik yaitu sebanyak 55 orang (65,5%)

untuk mengtahui pengaruh media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi maka dilakukan uji statistic wilxocon dengan menggunakan program SPSS diperoleh p-value < α (0,000 < 0,05), maka H1 diterima artinya ada pengaruh tindakan sesudah diberikan media booklet terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan

PEMBASAHAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Edukasi Booklet

Berdasarkan Dari hasil penelitian pada 84 siswi di SMAN 3 Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner sebelum diberikan media edukasi booklet, skor terendah terdapat pada pernyataan no 2 dan 4 mengenai pengertian dan mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki keterbatasan pengetahuan menangani pengertian kesehatan reproduksi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan reproduksi yang benar dan terpercaya, serta masih rendahnya komunikasi antara remaja dengan orang tua maupun tenaga kesehatan terkait masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, topik kesehatan reproduksi sering dianggap sebagai hal yang sensitif sehingga remaja cenderung merasa malu untuk bertanya atau mencari informasi lebih lanjut mengenai cara mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang dialaminya. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya skor pada pernyataan mengenai pengertian dan mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan menunjukkan bahwa remaja putri di SMA Negeri 3 Bangkalan masih membutuhkan edukasi yang lebih komprehensif mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun sebagian responden telah mengetahui cara mengatasi masalah kesehatan reproduksi, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami pengertian dan mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja masih bersifat dasar dan belum sampai pada kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian (Widayati 2023) rendahnya pengetahuan remaja mengenai pengertian dan mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan secara berkelanjutan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Remaja yang tidak memperoleh informasi yang memadai cenderung memiliki pemahaman yang kurang mengenai upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan reproduksi Penelitian ini juga sejalan dengan (Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang akan berdampak

NHM Universitas Noor Hus Nusantara

pada sikap dan perilaku seksual yang negatif pada remaja atau mendukung kehamilan tidak diinginkan dan sumber informasi yang tidak tepat, seperti informasi dari teman sebaya dan media sosial yang tidak tervalidasi, dapat menyebabkan kesalahan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Setelah diberikan media edukasi booklet, hampir seluruh remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu (87,5%) berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner setelah diberikan intervensi skor tertinggi berada di pernyataan 5 mengenai perkembangan dan pertumbuhan remaja. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi setelah pemberian edukasi menggunakan booklet. Remaja putri menjadi lebih memahami perkembangan dan pertumbuhan remaja. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena booklet menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan disertai gambar yang menarik sehingga memudahkan responden dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, booklet dapat dibaca berulang kali sehingga responden memiliki kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, media booklet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan sangat erat dengan Pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pemberian booklet yang dilakukan memberikan pengaruh langsung kepada siswi sehingga siswi langsung mengetahui mengenai kesehatan reproduksi. oleh karna itu sengat penting adanya pemberian informasi melalui pemberian booklet sehingga remaja mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Widayati, 2023). Namun demikian, masih terdapat 1 remaja (4,2%) yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, skor terendah berada pada pernyataan nomor 4 mengenai mekanisme organ reproduksi.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan setelah pemberian booklet terjadi karena media booklet mampu menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara sistematis dan mudah dipahami oleh remaja. Adanya kombinasi antara teks dan gambar membantu responden lebih mudah memahami materi yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu, karakteristik remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi membuat mereka lebih tertarik membaca booklet sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan diingat. Namun demikian, masih terdapat yang memiliki pengetahuan kurang, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, materi yang berkaitan dengan proses kerja organ reproduksi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam karena tidak dapat diamati secara langsung dan bersifat lebih kompleks dibandingkan materi perubahan yang dialami secara fisik oleh remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan remaja putri mampu menerapkan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya serta dapat mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Health Belief Model (HBM), perubahan pengetahuan terjadi ketika individu menyadari kerentanan (perceived susceptibility) dan keseriusan (perceived severity) suatu masalah, memahami manfaat (perceived benefits) dari tindakan pencegahan, serta menyadari hambatan (perceived barriers) yang mungkin menghalangi Tindakan. Pengetahuan seseorang akan meningkat apabila individu tersebut mendapatkan informasi yang cukup dan berulang (Gasper , 2025). Penelitian ini sejalan dengan (Riana, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan pada remaja,

NHM
Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

media hakikatnya adalah alat bantu Pedidikan ntuk mempermudah penerimaan edukasi

Gambaran Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah diberikan Media Edukasi Booklet

Berdasarkan hasil penelitian 84 siswi menunjukkan bahwa sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar remaja putri di SMAN 3 Bangkalan memiliki sikap cukup sebanyak 70 orang (83,3%) Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, skor terendah dapat pada pernyataan no. 4 mengenai mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum memiliki sikap yang baik mengenai mekanisme fungsi organ reproduksi Perempuan sehingga cenderung memberikan respons negatif terhadap perubahan tubuh yang dirasakan remaja. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya skor pada pernyataan tentang perubahan tubuh yang dirasakan remaja, menunjukkan bahwa remaja kurang memahami mekanisme organ reproduksi Perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembahasan mengenai perubahan fisik saat pubertas sering dianggap sebagai hal yang sensitif sehingga remaja merasa malu atau enggan untuk bertanya ketika mengalami perubahan pada tubuhnya. Akibatnya, remaja cenderung memperoleh informasi dari teman sebaya atau media sosial yang belum tentu memiliki kebenaran ilmiah. Apabila pemahaman mengenai perubahan tubuh tidak ditingkatkan, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman, kecemasan, bahkan sikap yang kurang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Menurut teori Notoatmodjo (2014), pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, media informasi, dan pengaruh orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, meskipun remaja telah mengetahui pengertian kesehatan reproduksi, sikap yang ditunjukkan belum tentu sepenuhnya positif apabila belum didukung oleh informasi yang memadai dan lingkungan yang mendukung.

Setelah diberikan edukasi Berdasarkan hasil penelitian remaja putri Sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu (76,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang baik mengenai pertumbuhan dan perkembangan remaja. Pengetahuan yang baik tersebut berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang baik karena remaja mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berdampak pada kesehatan reproduksi yang baik. Setelah diberikan booklet, informasi yang diterima responden menjadi lebih lengkap dan terstruktur sehingga semakin memperkuat pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Akibatnya, sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi juga mengalami peningkatan. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan sikap remaja putri setelah diberikan media edukasi booklet terjadi karena bertambahnya pengetahuan yang dimiliki responden mengenai kesehatan reproduksi, yang menandakan bahwa siswi telah memahami konsep dasar kesehatan reproduksi dengan baik. Setelah diberikan booklet, pemahaman tersebut semakin diperkuat melalui informasi yang lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami

Menurut Elaboration Likelihood Model (ELM), sikap bisa berubah jika seseorang mendapatkan informasi baru atau pengalaman yang membuat mereka memikirkan hal itu dengan serius. Media booklet dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman dan membentuk sikap yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan (Febriyani , 2024) Peningkatan sikap siswi menunjukkan bahwa media edukasi booklet mampu membantu remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Informasi yang diberikan melalui booklet membuat siswi lebih sadar mengenai pentingnya menjaga kebersihan

organ reproduksi, menjaga pola hidup sehat, dan menghindari perilaku yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi

Gambaran Tindakan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah diberikan Media Edukasi Booklet

Berdasarkan hasil penelitian 84 siswi menunjukkan bahwa sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar remaja putri memiliki tindakan cukup sebanyak 67 orang (79,8%). Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, skor terendah terdapat pada pernyataan no 7 dan 8 mengenai macam-macam penyakit IMS dan cara mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat remaja putri yang belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi secara optimal. Penggunaan pakaian dalam yang lembab dalam waktu yang lama dapat meningkatkan kelembaban area genital sehingga memudahkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang berisiko menyebabkan keputihan, gatal, iritasi, maupun infeksi pada organ reproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian remaja belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan area reproduksi sebagai salah satu upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswi, kebiasaan tersebut terjadi karena aktivitas sekolah yang berlangsung *full day* hingga sore hari sehingga siswi merasa lelah dan cenderung menunda untuk mengganti pakaian dalam meskipun sudah terasa lembab. Kondisi kelelahan akibat aktivitas sekolah yang padat dapat menyebabkan remaja kurang memperhatikan kebersihan diri, termasuk kebersihan organ reproduksi. Padahal, penggunaan pakaian dalam yang lembab dalam waktu lama dapat meningkatkan kelembaban area genital yang berisiko menyebabkan keputihan, gatal, iritasi, maupun infeksi pada organ reproduksi.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya skor pada pernyataan mengenai penggunaan pakaian dalam yang lembab menunjukkan bahwa sebagian remaja putri masih mengabaikan praktik kebersihan reproduksi akibat aktivitas sekolah yang padat, rasa lelah, dan kecenderungan menunda mengganti pakaian dalam. Meskipun sebagian siswi telah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pengetahuan, diperlukan juga upaya untuk membangun kesadaran dan kebiasaan positif agar remaja mampu menerapkan perilaku kesehatan reproduksi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku dipengaruhi oleh tiga hal: sikap terhadap perilaku (apakah mereka merasa tindakan itu baik atau buruk), norma sosial (tekanan dari orang lain atau lingkungan), dan persepsi kontrol (apakah mereka merasa mampu melakukannya). Perubahan tindakan terjadi ketika ketiga hal ini berubah sehingga seseorang terdorong untuk bertindak sesuai yang diinginkan. Dengan kata lain, tindakan adalah hasil nyata dari sikap, lingkungan, dan keyakinan diri yang baru terbentuk. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung akan melakukan tindakan kesehatan yang baik pula (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan (Sulistina, 2024) bahwa kurangnya edukasi kesehatan reproduksi menyebabkan tindakan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini terjadi karena remaja belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, sehingga pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki masih terbatas, Kurangnya tindakan tersebut kemudian berdampak pada remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurang tepat dalam menjaga kebersihan area reproduksi,

kurang memahami cara pencegahan infeksi, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Tindakan remaja putri setelah diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik (65,5%) pada pernyataan no 4 mengenai mekanisme organ reproduksi perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, remaja putri menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dengan mengganti pakaian dalam yang lembab secara teratur. Pengetahuan yang diperoleh melalui booklet membuat responden lebih menyadari bahwa penggunaan pakaian dalam yang lembab dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan, gatal, iritasi, dan infeksi pada organ reproduksi. Namun demikian masih terdapat 2 remaja (2,4%) yang memiliki tindakan kurang berdasarakan hasil rekapitulasi kuisioner terdapat skor rendah di pernyataan no 8 tentang cara menjaga kesehatan reproduksi yang dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman, kebiasaan sehari-hari yang belum berubah, serta kurangnya konsistensi dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh melalui booklet dalam kehidupan sehari-hari sadaran tersebut mendorong responden untuk mulai menerapkan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan tindakan tersebut menunjukkan bahwa siswi mulai memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dengan benar setelah diberikan edukasi menggunakan booklet. Sebagian besar remaja menjadi lebih memperhatikan kebersihan organ reproduksi, memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dan mulai menerapkan perilaku hidup sehat seperti mengganti pakaian dalam secara teratur, menjaga area kewanitaan tetap kering dan bersih, serta menghindari kebiasaan yang dapat memicu infeksi. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki tindakan kurang dalam menjaga kesehatan reproduksi, yang ditandai dengan belum konsistennya penerapan perilaku kebersihan seperti kurang rutin mengganti pakaian dalam, masih menggunakan pakaian dalam dalam kondisi lembab, serta belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan area genital setelah beraktivitas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kebiasaan sehari-hari yang sulit diubah dalam waktu singkat, kurangnya pengawasan, serta belum terbentuknya kesadaran yang kuat untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan, serta komitmen individu dalam menerapkan perilaku kesehatan reproduksi secara konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan (Sulistina, 2024) yang menyatakan pendidikan kesehatan dibantu media booklet memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan tindakan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi karena informasi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media booklet sangat efektif digunakan pada remaja karena memiliki tampilan yang menarik, mudah dipahami

Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hampir seluruhnya remaja putri memiliki pengetahuan cukup pada saat *Pre Test* yaitu sebanyak 73 orang (86,9%), setelah dilakukan pemberian media edukasi booklet kemudian dilakukan penilaian *Post Test* hampir seluruhnya remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 72 orang (85,7%). Berdasarkan uji statistik non parametrik Wilcoxon dengan menggunakan SPSS diperoleh *p-value* < α (0,000 < 0,05), H1 diterima yang artinya ada pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan remaja putri dalam

menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan.

Menurut peneliti pemberian media edukasi booklet memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Setelah mendapatkan edukasi melalui booklet, remaja menjadi lebih memahami informasi mengenai pengertian kesehatan reproduksi, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, serta upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang disajikan secara ringkas, sistematis, dan dilengkapi gambar membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden. Selain itu, booklet dapat dibaca berulang kali sehingga membantu remaja mengingat kembali informasi yang telah diberikan. Oleh karena itu, media booklet menjadi salah satu sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farika, 2022) dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil sig < α (= 0,05) yaitu (0,000 < 0,05) yang artinya ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan (Hutasoit, 2023) dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *(p value = 0,001<0,05)*. menunjukkan media booklet sering digunakan sebagai intervensi edukasi karena terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswi.

Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hampir seluruhnya remaja putri memiliki sikap cukup pada saat *Pre Test* yaitu sebanyak 70 orang (83,3%), setelah dilakukan pemberian media edukasi booklet kemudian dilakukan penilaian *Post Test* hampir seluruhnya remaja putri memiliki sikap baik yaitu sebanyak 64 orang (76,2%). Berdasarkan uji statistik non parametrik Wilcoxon dengan menggunakan SPSS diperoleh *p-value* < α (0,000 < 0,05), H1 diterima yang artinya ada pengaruh media edukasi booklet terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan.

Menurut peneliti media edukasi booklet memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan sikap positif remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi meningkat karna tercipta dari pengetahuan yang baik sehingga membentuk sikap yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi akan lebih mudah menerima, menghargai, dan menyetujui berbagai perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan penelitian (Alviatussyamsiah, 2024) dengan menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan hasil sig < α(=0,05) yaitu (0,000 < 0,05), yang artinya ada pengaruh media booklet terhadap sikap remaja putri sehingga media booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri. peningkatan sikap remaja putri setelah diberikan media edukasi booklet terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan booklet sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan booklet sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya sikap yang baik. Semakin banyak informasi yang dipahami remaja mengenai kesehatan reproduksi, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, media booklet tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk

NHM Universitas Nurul Hidayah Bangkalan

sikap positif remaja putri terhadap kesehatan reproduksi.

Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Tindakan Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hampir seluruhnya remaja putri memiliki tindakan cukup pada saat *Pre Test* yaitu sebanyak 67 orang (79,8%), setelah dilakukan pemberian media edukasi booklet kemudian dilakukan penilaian *Post Test* sebagian besar remaja putri memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 55 orang (65,5%). Berdasarkan uji statistik non parametrik Wilcoxon dengan menggunakan SPSS diperoleh *p-value* < α (0,000 < 0,05), H1 diterima yang artinya ada pengaruh media edukasi booklet terhadap tindakan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan.

Menurut peneliti peningkatan tindakan siswi terjadi karena adanya perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet, media booklet membantu siswi memahami langkah-langkah menjaga kesehatan reproduksi melalui informasi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya edukasi kesehatan melalui booklet, remaja putri menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri.

Sejalan dengan penelitian (Alviatussyamsiah et al., 2024) dengan menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan hasil sig < α(=0,05) yaitu (0,000 < 0,05), yang artinya ada pengaruh media booklet terhadap tindakan remaja putri sehingga media booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri.

KESIMPULAN

a. Pengetahuan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik.
b. Sikap remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik.
c. Tindakan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik.
d. Ada pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan berdasarkan uji Wilcoxon dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05).
e. Ada pengaruh media edukasi booklet terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan berdasarkan uji Wilcoxon dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05).
f. Ada pengaruh media edukasi booklet terhadap tindakan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMAN 3 Bangkalan berdasarkan uji Wilcoxon dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05)

SARAN

a. Saran Teoritis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan reproduksi pada remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat

NHM Universitas Nor Huda

mengembangkan penelitian dengan menggunakan media edukasi lain yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Peneliti juga bisa menekankan pentingnya media edukasi cetak seperti booklet dalam pendidikan kesehatan di kalangan remaja.

b. Saran Praktis

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan peneliti dapat mengembangkan metode edukasi berbasis media lain yang lebih menarik dan mudah diakses oleh remaja, seperti media sosial atau aplikasi edukasi kesehatan berbasis digital. Peneliti selanjutnya juga bisa mengkombinasikan metode edukasi daring dan luring serta melakukan evaluasi berkala untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan remaja berkembang.

2. Bagi Institusi

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk mengaplikasikan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif melalui media edukasi yang tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan bagi sekolah dalam merancang program-program kesehatan yang dapat membantu remaja dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

3. Bagi Remaja

   Diharapkan remaja putri lebih aktif dalam mengakses dan mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta memanfaatkan media edukasi seperti booklet, internet, dan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan reproduksi. Dengan pemahaman yang lebih baik, remaja putri dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan lebih optimal dan mencegah masalah kesehatan reproduksi di masa depan.

REFERENSI

Akbar Hairil. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi by Hairil Akbar, Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, Aysanti Yuliana (.pdf* (p. 127).

Alviatussyamsiah, N., Yanti, Y., & Ulfah, K. (2024). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. *3*(3), 315–326.

Artikel, I. (2023). *Menghadapi Tantangan Digital : Kontribusi Workshop dalam Meningkatkan Kewaspadaan Remaja di SMAS Muhammadiyah Ambalawi*. *2*(3), 33–38.

Aslam, A. P. (n.d.). *Tahta Media Group*.

Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI*. *1*(1), 9–36.

Azhari, N., Yusriani, yusriani, & Kurnaisih, E. (2022). *The Effect of Education Through Leaflet Media on Students' Knowledge of Adolescent Reproductive Health*. *4385*, 38–43.

Azizah, N. N., Niam, F., & Prastowo, A. Y. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Benda di Sekitar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar*. *2*, 60–69.

NHM Universitas Nor Huda Mustofa

Barru, D. I. S., & Barru, A. T. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK) Volume 2 Nomor 1, Januari 2023 h m*. *2*(May).

Dan, K. (n.d.). *No Title*.

Dan, P. I. (2023). *INTELLIGENCE DEVELOPMENT AND PHYSICAL*. *3*.

Dan, P., Remaja, S., Putri, T. A., Safriana, R. E., Mulyani, E., & Handajani, D. O. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Booklet Terhadap*. *5*(1), 21–30.

Dan, S., Remaja, T., Rahayu, I., Yusran, S., & Lestari, H. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 2 SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2023 Adolescents Regarding Reproductive Health At SMA Negeri 2 Sawerigadi West Muna District In 2023*. *5*(3), 112–116.

Desiyanto, J., Fajar, A., & Risqi, R. (2022). *Pendidikan Orang Tua terhadap Pernikahan Dini Akibat Pemalsuan Umur*. *1*(2), 167–175.

Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(4), 6491–6504.

Di, I. M. S., & Tenggara, A. (2022). *Open Acces*. *03*(02), 1992–1996.

Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. *2*, 134–139.

Ekonomi, U. (n.d.). *PENELITIAN*.

Febriyani, P. A., Valianda, F., & Ramadhan, A. (2024). *PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TERHADAP PERAN REMAJA MENCEGAH STUNTING DI UIMA TAHUN 2024*. *5*(September), 6787–6794.

Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. *1*(2), 85–114.

Gasper, I. A. V, Kep, S., Kep, M., Arna, Y. D., Kep, M., & Kom, S. (n.d.). *No Title*.

H, D. N., Ningsih, N. F., Lubis, K., & Armi, Y. (2023). *DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMK PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI TAHUN 2022*. *7*, 639–643.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F ., dkk , 2024)*.

Handayani, A., Devis, Y., Leonita, E., Marlina, H., Hang, S., Pekanbaru, T., Jaya, K. B., & Pekanbaru, K. (2022). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Sexual Harassment di SMKN 1 Kota Dumai The Effectiveness of Reproductive Health Education with Audio Visual Media on Adolescent Knowledge about Sexual Harassment at SMKN 1 Dumai City*. *13*(1), 66–74.

Haris, N. H., Masrida, W. O., Burhan, H. T., Fitriana, N., Ali, M., Akhir, N.

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

D., Aspadiah, V., Makmur, R., Farmasi, P. S., Sains, F., & Teknologi, I. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19*. *1*(3), 78–86.

Heryana, A. (2020). *Analisis data penelitian kuantitatif*. 1–11.

Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Utami, K. D. (2023). *Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Booklet as Educational Media to Increase Teenage Girls Knowledge of Anemia*. *10*(2), 137–141.

Ikhram, D., Suryana, E., Negeri, I., Fatah, R., Info, A., & History, A. (2023). *Menavigasi Perkembangan Masa Remaja Awal : 6*, 7629–7639.

Jawab, P., Indah, M. F., Redaksi, P., Agustina, N., Redaksi, A., Rahman, E., Arfan, I., Fadillah, N. A., Bestari, M., & Rahmadhani, W. (n.d.). *Jurnal kesehatan masyarakat*.

Kepuasan, K., Terhadap, P., & Kefarmasian, P. (2024). *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*. *03*(02), 58–67.

Kristianti, D., & Widjayanti, T. B. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja*. *13*(September), 245–253.

Mandiri, B. B. (n.d.). *KONSEP DASAR*. 1–11.

Maret, V. N., & Tahun, J. (2024). *PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI DAN BOOKLET PERNIKAHAN DINI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMKN 2 KOTA*. *1*(2).

Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *UIN Alauddin Makassar.* (Issue December).

Nurpadilah, A. S., Putri, A. S., Thooriq, A., & Azis, A. (2025). *Skala Sikap dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik : Pendekatan Terpadu untuk Evaluasi Pendidikan Modern*. *2*(2020), 374–380.

Pati, S., & Nani, S. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK Negeri 5 Gowa*. *2020*, 49–55.

Pendidikan, P., Dengan, K., Booklet, M., Peningkatan, T., & Malang, T. K. (2023). *Midwifery Care Journal*. *2018*.

Pengetahuan, H., Reproduksi, K., Terhadap, R., Sehat, R., & Putri, R. (2024). *JURNAL*. *7*(4), 856–860.

Prososial, P. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. *4*(4), 279–284. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Putra, A. H., Ardi, Z., Rahmaini, I. S., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2024). *Analisis faktor yang memengaruhi kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami trust issues dalam hubungan romansa*. *22*(02), 101–113.

https://doi.org/10.7454/jps.2024.12

Rachmawati, W. C. (n.d.). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.

Rahmawati, F., Hosana, A., Tarigan, Z., & Rizona, F. (2023). *Pengaruh Peer Group Support Melalui Whatsapp Group Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19*. *10*(1), 55–63.

Remaja, P. S., Rotinsulu, R., & Rahim, H. (2022). *Jurnal Kesehatan*. *3*, 520–523.

Remaja, S., & Seksualitas, T. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. *1*(2), 104–107.

Sandry, D., Dzulhizza, R., Anatami, D., & Nofrial, R. (2023). *Aspek Yuridis dalam Pertanggungjawaban Hukum Profesi Dokter pada Perspektif Pelayanan Informed Consent Untuk Mewujudkan Perlindungan Hukum*. *23*(1), 43–50.

Siregar, N. Y., Pratiwi, S. I., & Longgupa, L. W. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi*. *1*(2), 11–23.

Sulistina, R. (2024). *Preventif*. *9*(1), 7–15.

Supardi. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. *Researchgate.Net*, *8*(2), 105–112. https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273_Jurnal_Inovasi_Pendidikan_Ekonomi_Efek_Good_Corporate_Governance_dan_Rasio_Keuangan_terhadap_Pengungkapan_Enterprise_Risk_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. *3*(1), 1–12.

Thaha, R. Y., & Yani, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao , North Toraja Regency*. *3*(September), 52–74.

Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (Issue July).

Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022*. *13*(2), 145–153.

Yaroh, N. S., & Herawati, I. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dalam Program Pik-Krr (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja 2020*. 698–707.

Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *No Title*.

Zulfa, C. S., Atifah, Y., Achyar, A., & Ramadhani, S. (2021). *Reproductive System In Humans Sistem Alat Reproduksi Pada Manusia*. *1*(2007), 725–732.

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa